JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial *(e-ISSN. 3026-1570)*
Vol. 3 No. 1, APRIL 2025 *(p-ISSN. 3026-2089)*

Upaya Mengatasi Permasalahan Rendahnya Minat Belajar Siswa di Era Digital

Najah Tsabitah[1], Ma'mun Hanif[2]

[1]PAI, FTIK, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
[2] Dosen PAI, FTIK, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
***Email:** tsabitahnajah@gmail.com*

ABSTRAK
Minat belajar siswa di era digital cenderung menurun karena pengaruh distraksi teknologi, kurangnya interaksi sosial, serta rendahnya motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar dan mencari solusi untuk meningkatkannya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, minimnya interaksi sosial, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat pembelajaran digital berkontribusi pada rendahnya minat belajar. Untuk itu, strategi yang melibatkan teknologi secara bijak, pembelajaran interaktif, dan lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar; Era Digital; Motivasi Belajar; Lingkungan Belajar.

ABSTRACT
The decline in students' learning interest in the digital era is influenced by several factors, including technological distractions, reduced face-to-face interaction, and lack of student motivation. Many students are more attracted to digital entertainment, as learning materials are perceived as less engaging. To address this issue, collaboration among educators, parents, and other relevant stakeholders is crucial in creating a supportive learning environment. Recommended strategies include the judicious use of technology, interactive learning, and active teaching methods that engage students. Providing positive feedback, personalized guidance, and project-based learning relevant to students' lives are also essential in enhancing their motivation. A conducive environment, such as family support, a comfortable school atmosphere, and positive social interactions, significantly influences students' interest in learning. The involvement of parents, creative educators, and a supportive learning environment will foster conditions that encourage greater student motivation and success in learning.

Keywords: *Learning Interest; Digital Era; Learning Motivation; Learning Environment.*

PENDAHULUAN

Era digital merupakan suatu masa di mana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya. Era digital yang kini telah menjadi bagian kehidupan keseharian masyarakat, khususnya generasi muda memang akan mengubah pola kehidupan (Rahayu, 2019). Pembelajaran di era digital sangat bermanfaat bagi kita. Sebab dapat membantu kita untuk mendapatkan wawasanyang luas (Amelia, 2021). Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi digital kini menjadi bagian tak terpisahkan

dari kehidupan sehari-hari, baik bagi siswa maupun pendidik.

Penggunaan perangkat seperti smartphone, tablet, komputer, dan akses internet yang semakin mudah telah mengubah cara siswa berinteraksi dengan informasi. Teknologi digital menawarkan berbagai kemudahan, mulai dari akses ke materi pembelajaran yang beragam hingga fleksibilitas dalam belajar. Namun, perkembangan ini juga membawa tantangan besar, terutama terkait dengan minat belajar siswa. Banyak siswa justru lebih tertarik pada konten digital yang bersifat hiburan, seperti media sosial, game online, dan video streaming, dibandingkan materi pembelajaran. Kondisi ini memunculkan kekhawatiran bahwa kemajuan teknologi, jika tidak dimanfaatkan dengan bijak, dapat menjadi hambatan dalam proses pendidikan.

Fenomena penggunaan teknologi mulai gencar terhadap pendidikan ini terjadi semenjak masa pandemi COVID-19, ketika pembelajaran secara daring menjadi satu- satunya pilihan. Situasi ini memaksa guru, siswa, dan orang tua untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran baru yang mengandalkan teknologi digital. Dalam proses interaksi yang dilaksanakan Pendidik dengan peserta didik era digital saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan sebelumnya (Azis, 2019). Berbagai kendala muncul, mulai dari keterbatasan perangkat dan akses internet, hingga kurangnya interaksi sosial yang biasanya menjadi pemicu motivasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa selama masa pandemi, banyak siswa kehilangan minat belajar karena lingkungan belajar yang kurang kondusif, rasa jenuh dengan pembelajaran daring, serta minimnya inovasi dalam metode pengajaran. Akibatnya, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran menurun, yang turut memengaruhi hasil belajar mereka.

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh- sungguh dalam belajarnya (Andi Achru, 2019). Minat belajar adalah perasaan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu pelajaran yang didapatkan dari pemgalaman dan juga latihan, menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dibidang pelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang hasil belajar semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar peserta didik yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Jika minat belajar peserta didik kurang baik, maka peserta didik akan merasa malas belajar sehingga akan berdampak pada prestasi peserta didik yang menjadi kurang optimal. Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. (Marti'in, 2019)

Minat belajar merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan.

Minat belajar yang tinggi tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menjadi penghambat utama dalam mencapai tujuan pendidikan, baik secara individu maupun kolektif. Kajian sebelumnya menegaskan bahwa rendahnya minat belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya motivasi diri, tetapi juga faktor eksternal, termasuk metode pengajaran yang kurang menarik dan dominasi konten digital yang mengalihkan perhatian siswa. Selain itu, rendahnya kompetensi sebagian pendidik dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif turut menjadi faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa di era digital dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasinya. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, pendidikan dapat diarahkan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang hidup di era digital ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi dalam era digital ini dapat diubah menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka untuk menggali permasalahan kurangnya minat belajar siswa di era digital. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena yang ada melalui analisis literatur yang relevan dan terdokumentasi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka yang meliputi buku-buku referensi, artikel jurnal ilmiah, serta laporan-laporan penelitian yang membahas topik terkait. Sumber literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kredibilitas dan relevansi dengan topik penelitian untuk memastikan kualitas data yang dikumpulkan.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis informasi yang diperoleh dari kedua sumber tersebut. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait minat belajar siswa di era digital, seperti faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Data dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola-pola yang muncul dari kajian pustaka yang ada. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh era digital terhadap minat belajar siswa dan memberikan rekomendasi terkait langkah-langkah yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan untuk mengoptimalkan potensi siswa di tengah tantangan digitalisasi.

HASIL PENELITIAN Dan PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar di Era Digital

Minat belajar siswa yang rendah di era digital merupakan fenomena yang memerlukan perhatian serius dari pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Era digital yang seharusnya menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, justru menghadirkan tantangan baru yang dapat menghambat motivasi belajar siswa. Berdasarkan kajian pustaka dan berbagai penelitian, ada beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa di era digital. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat belajar adalah distraksi yang ditimbulkan oleh teknologi. Kehadiran perangkat digital seperti ponsel, komputer, dan tablet memberikan akses yang mudah ke berbagai media sosial, game, dan hiburan lain yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol membuat siswa lebih mudah tergoda untuk menghabiskan waktu di luar konteks pembelajaran. Ketergantungan terhadap gadget, yang umumnya digunakan untuk keperluan hiburan, menyebabkan siswa sulit untuk fokus dan konsentrasi pada materi pelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum et al., 2023) Fenomena ini mengindikasikan bahwa teknologi internet memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa terkait minat belajar. Kehadiran teknologi internet yang canggih dan terus berkembang telah mengubah cara siswa berinteraksi dengan informasi dan memenuhi kebutuhan hiburan mereka. Siswa saat ini cenderung tergoda untuk menggunakan waktu mereka dalam kegiatan yang terkait dengan teknologi internet, seperti menjelajahi media sosial, bermain game, menonton video, atau mengakses berbagai konten online lainnya, daripada fokus pada belajar.

Selain itu, kurangnya interaksi sosial sejak setelah adanya pembelajaran daring menjadi faktor yang signifikan. Peserta didik dapat berkembang dengan baik jika interaksi sosialnya baik, seperti halnya dalam aktivitas pendidikan peserta didik tidak terlepas dari interaksi sosial dengan seluruh warga sekolah, khususnya dengan teman sebaya atau sesama peserta didik. Terjalinnya hubungan yang baik dalam teman sebaya dalam berinteraksi merupakan salah satu hal yang dapat menunjang sikap peserta didik dalam berperilaku dan belajar (Rahayu Wilujeng, 2021). Pembelajaran di era digital, terutama yang dilakukan secara daring, sering kali mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa. Interaksi yang terbatas ini dapat membuat siswa merasa terisolasi dan kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa akan merasa lebih mudah terhubung dengan sesama teman atau gurunya jika pembelajaran diadakan secara langsung, sehingga keterbatasan komunikasi dalam pembelajaran daring dapat mengurangi minat mereka untuk terlibat dalam proses belajar mengajar.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, rendahnya minat belajar siswa di era digital juga dapat dipengaruhi oleh aspek lain, seperti motivasi internal dan eksternal siswa. (Hendrizal, 2020) menyoroti bahwa motivasi belajar merupakan

faktor penting yang berperan dalam memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi yang rendah, baik itu intrinsik maupun ekstrinsik, sering kali menyebabkan siswa kehilangan minat untuk belajar. Di era digital, banyak siswa yang lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan dengan pembelajaran, karena mereka merasa tidak ada tantangan atau dorongan yang cukup kuat untuk belajar secara serius. Tanpa adanya motivasi yang memadai, siswa cenderung lebih memilih kegiatan yang memberikan hiburan instan daripada menyelesaikan tugas atau mempelajari materi pelajaran.

Kecenderungan siswa menghabiskan waktu di media sosial berdampak besar pada motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran, teknologi yang mudah diakses ini menjadi penghalang bagi siswa untuk fokus pada pelajaran dan meningkatkan kualitas belajar mereka (Putri & Safrizal, 2023). Terakhir, kurangnya pemahaman akan pentingnya pembelajaran digital juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar. Beberapa siswa mungkin belum sepenuhnya memahami manfaat penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran mereka. Jika siswa tidak melihat nilai tambah dari pembelajaran digital, mereka mungkin tidak merasa terdorong untuk terlibat aktif dan mengoptimalkan teknologi dalam proses belajar mereka. Secara keseluruhan, rendahnya minat belajar siswa di era digital disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, mulai dari distraksi teknologi, kurangnya interaksi sosial, hingga masalah akses dan kondisi psikologis siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan memotivasi siswa di tengah kemajuan teknologi.

Strategi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Di era digital, rendahnya minat belajar siswa merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak pendidik. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari distraksi teknologi, kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, hingga cara penyampaian materi yang tidak menarik. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini, perlu diterapkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan implementasi dan metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung didalam kelas terjadinya proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif dan efisien, serta memerlukan metode pembelajaran yang tepat (Rahmasari, 2023). Teknologi digital memiliki potensi besar untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan platform pembelajaran online yang interaktif dan menyenangkan, seperti video pembelajaran, kuis, atau aplikasi edukasi, dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk mendukung metode

pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, seperti pembelajaran berbasis game atau penggunaan simulasi untuk mengilustrasikan konsep-konsep yang kompleks. Dengan demikian, teknologi dapat mengubah cara siswa belajar, menjadikannya lebih dinamis dan menyenangkan.

Setiap guru mempunyai upaya atau cara yang dilakukan unruk menarik minat belajar pada siswa tersebut, berdasarkan situasi atau lingkungan serta vasilitas pun berpengaruh kepada cara yang dilakukan, jika fasilitas disuatu sekolah memadai untuk melakukan cara atau metode tersebut, maka guru dengan mudahnya menjalankan metode pembelajarannya dengan baik (Feranti, 2023). Pembelajaran yang berbasis pada pendekatan aktif dan partisipatif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru dapat menggunakan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, misalnya dengan menggunakan media digital atau aplikasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima materi pelajaran secara pasif, tetapi juga bisa berinteraksi langsung dengan materi dan memecahkan masalah yang ada, yang dapat meningkatkan rasa tertantang mereka dalam belajar.(Hendrizal, 2020)

(Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016) menekankan pentingnya umpan balik positif dalam meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka, baik itu dalam bentuk pujian atau penghargaan lainnya, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus belajar dan berusaha lebih baik. Ini juga dapat memperkuat rasa percaya diri mereka, yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, strategi bimbingan yang efektif juga memainkan peran penting dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa. (Siti Nurzeda Ritonga, Masrina Rambe, 2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru atau mentor dapat membantu siswa menemukan minat mereka dalam belajar. Guru dapat mengidentifikasi potensi dan minat siswa, lalu memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Bimbingan yang lebih personal dan mendalam dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memberikan mereka motivasi untuk lebih giat belajar.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan tugas atau proyek yang relevan dengan kehidupan nyata mereka, sehingga mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki tujuan dan manfaat langsung. Pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dan kreatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Ketika siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek, mereka tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan kolaboratif. Penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, seperti riset online atau pembuatan presentasi digital, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang interaktif sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan video, gambar, infografis, atau animasi, guru dapat menjelaskan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Media-media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep- konsep yang sulit, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Selain itu, dengan adanya platform pembelajaran digital yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mereka dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kenyamanan mereka, yang tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pendekatan pembelajaran yang personalisasi juga dapat berperan besar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda, sehingga penting bagi pendidik untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik yang mereka minati atau memberi mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, siswa akan merasa lebih dihargai dan termotivasi. Pendekatan yang lebih personal juga memungkinkan siswa untuk bekerja pada kecepatan mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan tidak terbebani dengan materi yang terlalu sulit atau terlalu mudah. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka merasa bahwa materi yang dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu nyata yang sedang berkembang, atau dengan tantangan-tantangan yang relevan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran yang seperti ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik, tetapi juga membantu mereka melihat manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari.

Dengan mengimplementasikan berbagai strategi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan motivatif bagi siswa. Teknologi, ketika digunakan dengan bijak, memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sementara pendekatan yang lebih personal dan relevansi materi dengan kehidupan siswa akan memperkuat minat mereka untuk terus belajar. Strategi-strategi ini akan membantu mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa di era digital, sehingga mereka dapat meraih prestasi yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Kontribusi Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Lingkungan belajar memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama di era digital yang penuh dengan distraksi dan perubahan cepat dalam cara belajar. Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada ruang fisik kelas, tetapi juga mencakup kondisi lingkungan rumah, sosial, suasana mental, dan teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks rendahnya minat belajar siswa di era digital, lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor kunci dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Lingkungan keluarga sebagai peran utama bagi siswa dalam proses Pendidikan haruslah mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Pola asuh keluarga terlebih kegigihan orang tua dalam mensupport belajar dan membimbing selama proses belajar anak dapat memberikan dampak positif proses pembelajaran. Lingkungan rumah juga memberikan pengaruh besar terhadap minat belajar. Berdasarkan penelitian (Wahyuni. Husna, 2020), dukungan orang tua, seperti menyediakan tempat belajar yang nyaman, mengatur waktu belajar anak, dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Ketika anak merasa didukung oleh keluarganya, mereka cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi.

(Elsa Elviana, 2024) Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa suasana sekolah yang nyaman, lengkap dengan fasilitas yang memadai dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, mampu menciptakan lingkungan kondusif untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Guru yang menerapkan metode pembelajaran kreatif juga dapat membantu membangkitkan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam lingkungan belajar sangat menentukan tingkat keterlibatan siswa. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan menyediakan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Dalam era digital, guru perlu menguasai penggunaan teknologi dengan bijak dan kreatif, seperti menggunakan multimedia, video pembelajaran, atau alat evaluasi berbasis teknologi yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.

Desain ruang belajar juga tidak kalah pentingnya dalam membentuk minat belajar siswa. Ruang kelas yang nyaman, terbuka, dan terorganisir dengan baik akan meningkatkan kenyamanan siswa saat belajar. Di era digital, ruang kelas tidak lagi terbatas pada ruang fisik. Pembelajaran daring atau hybrid juga memerlukan pengaturan yang mendukung kenyamanan, seperti antarmuka pengguna yang sederhana dan mudah digunakan, serta konten yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan belajar yang mendukung tidak hanya mencakup ruang fisik, tetapi juga ruang virtual yang nyaman bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran.

Selain itu, suasana sosial dalam lingkungan belajar juga memiliki dampak besar terhadap minat belajar siswa. Interaksi yang positif dengan teman-teman sebaya dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung. Di era digital, meskipun pembelajaran sering dilakukan secara daring, penting untuk menjaga hubungan sosial yang sehat melalui diskusi kelompok online, forum tanya jawab, atau sesi belajar kolaboratif.

Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan mendukung, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, lingkungan sosial seperti teman sebaya juga berkontribusi signifikan dalam membangun minat belajar siswa. Temuan (Andriana, 2019) mengungkapkan

bahwa interaksi positif di antara siswa, misalnya melalui kelompok belajar, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar, khususnya dalam pembelajaran agama. Lingkungan sosial yang mendukung membantu siswa merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam memahami materi pelajaran.

Menurut (Puspita Dewi, 2024), sinergi antara lingkungan sekolah, rumah, dan sosial memberikan dampak yang optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ketiga elemen ini harus bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang saling mendukung, sehingga siswa merasa termotivasi untuk terus belajar. Hal ini sangat penting dalam mata pelajaran yang memerlukan usaha ekstra, seperti matematika, di mana lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu siswa mengatasi kesulitan. Secara keseluruhan, kontribusi lingkungan belaja yang kondusif dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya bergantung pada faktor teknologi, tetapi juga pada hubungan sosial yang dibangun di dalamnya, baik secara fisik maupun daring. Di era digital ini, upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung harus melibatkan integrasi antara aspek teknologis, sosial, dan pedagogis yang semuanya dapat saling memperkuat dalam meningkatkan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Rendahnya minat belajar siswa di era digital disebabkan oleh beberapa faktor, seperti distraksi teknologi, pembelajaran daring yang mengurangi interaksi langsung, dan kurangnya motivasi siswa. Banyak siswa lebih tertarik pada hiburan digital karena pembelajaran kurang menantang. Untuk mengatasinya, diperlukan kerjasama antara pendidik, orang tua, dan pihak terkait dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Beberapa langkah yang bisa diambil termasuk penggunaan teknologi secara bijak, pembelajaran interaktif, serta pendekatan aktif yang melibatkan siswa.

Memberikan umpan balik positif, bimbingan personal, dan pembelajaran berbasis proyek yang relevan juga penting agar siswa lebih termotivasi. Lingkungan yang kondusif, seperti dukungan keluarga, suasana sekolah yang nyaman, dan hubungan sosial yang positif, sangat mempengaruhi minat siswa. Peran orang tua, guru yang kreatif, dan desain ruang belajar yang mendukung akan menciptakan kondisi yang optimal bagi siswa untuk lebih termotivasi dan berhasil dalam belajar.

REFERENSI

Amelia, A. & R. (2021). Digitalisasi dan Pembelajaran Bahasa di Era Digital. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (SELASAR)*, *1*, 96–105. https://repository.um.ac.id/1165/1/S5004-DIGITALISASI-DAN-PEMBELAJARAN-BAHASA-DI-ERA-DIGITAL.pdf

Andi Achru, P. (2019). *Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran*. *III*(2), 205–215.

Andriana. (2019). *Pengaruh lingkungan terhadap minat belajar pendidikan agama islam siswa*

di smp negeri 39 kec. sangkarrang kota makassar.

Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, *1*(2), 308–318.

Elsa Elviana. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Citeureup. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Feranti, N. (2023). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar*. *4*(1), 33–38.

Hanum, J., Afiyah, A., Silalahi, A., & Mahardika, G. (2023). *Pengaruh Perkembangan Teknologi Internet Terhadap Minat Belajar Siswa*. *2*(1), 129–133.

Hendrizal. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.230 *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, *2*(1), 44–53. https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/57/48

Marti'in. (2019). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 5 Pontianak. *Universitas Tanjungpura* , 1–8.

Puspita Dewi, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Journal on Education*, *06*(02), 12935–12945.

Putri, F. M., & Safrizal. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI Sekolah Dasar Nageri 12 Baruh-Bukit. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, *3*(1), 66–77. https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1346

Rahayu Wilujeng. (2021). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*.

Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, *2*(1), 47. https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423

Rahmasari, D. (2023). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar*. *3*(3), 1075–1079. SERBANG BEDAGAI. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 190–197.

Siti Nurzeda Ritonga, Masrina Rambe, C. S. (2024). STRATEGI BIMBINGAN GURU PAI DALAM MENGATASI RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN SKI KELAS X DI KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR KAB.

Wahyuni. Husna, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 12 Banda Aceh). *Jurnal Pena Edukasi*, *7*(2), 43–48.

Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, *3*(2), 54. https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625